

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu ikatan antar setiap manusia. Ikatan itu dapat berbentuk persaudaraan, persahabatan, dan juga dalam bentuk cinta antara manusia. Manusia dan cinta tidak dapat dipisahkan karena memang keduanya sangat berkaitan. Pada dasarnya manusia mempunyai rasa cinta yang datang dari kebiasaan dan berjalan dengan ketulusan mereka.

Konsep cinta sudah dikumandangkan dan diperdebatkan oleh para filsuf bahkan sejak zaman Yunani Kuno. Pada masa tersebut bentuk cinta yang diakui adalah bentuk cinta, seperti cinta terhadap orang tua, cinta terhadap saudara, cinta terhadap teman, cinta terhadap kebijaksanaan, dan juga cinta romantis baik yang heteroseksual maupun yang homoseksual. Bahkan sampai sekarang, di zaman modern ini, bentuk cinta yang demikian masih diakui oleh umat manusia ditambah lagi dengan cinta terhadap Tuhan (Rosyadi, 2000:39).

Sejak kecil, manusia sudah diajarkan mengenai cinta, baik cinta terhadap Tuhan, orang tua, saudara, teman, diri sendiri, dan sebagainya. Namun, seiring perkembangan dan pertumbuhan manusia, baik pria maupun wanita akan mengimplementasikan cinta dengan cara yang berbeda-beda. Cinta adalah suatu perasaan emosi yang kuat penuh

kasih sayang terhadap seseorang yang bersifat positif serta memiliki pengaruh positif (apabila individu mengimplementasikan cinta sesuai makna yang sebenarnya) bagi individu yang merupakan gabungan dari berbagai perasaan, hasrat, dan pikiran yang terjadi secara bersamaan (Marasabessy, 2008:6).

Secara psikologis, cinta adalah sebuah perilaku manusia yang emosional dimana wujudnya adalah tanggapan atau reaksi emosional seseorang terhadap rangsangan tertentu. Dalam hal ini, cinta dipengaruhi oleh interaksi antara pecinta dengan lingkungannya, kemampuan pecinta tersebut, serta tipe dan kekuatan unsur pendorongnya (Fahrudin, 2002:16).

Dalam teori hirarki kebutuhan, Maslow (Koeswara E, 1991:119) menyebutkan bahwa kebutuhan manusia itu ada lima tingkatan, salah satu kebutuhan yang dimiliki manusia adalah kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*need for love and belongingness*) ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat. Individu akan mengalami keterasingan, kesepian apabila keluarga, teman, atau pasangan hidup meninggalkannya. Tanpa cinta pertumbuhan dan perkembangan kemampuan individu akan terhambat.

Penulis menemukan salah satu film yang mengambil tema cinta, yaitu film *Boku No Hatsukoi Wo Kimi Ni Sasagu* karya sutradara Takehiko Shinjo. Takehiko

Shinjo lahir pada tahun 1962, ia sudah banyak menyutradarai film antara lain, yaitu *Tada, Kimi Wo Aishiteru* (2006), *Tengoku De Kimi Ni Aetara* (2007), *Paradise Kiss* (2011), *Kiyoku Yawaku* (2013). Salah satu filmnya yang terkenal, yaitu *Boku No Hatsukoi Wo Kimi Ni Sasagu*. Film ini diangkat dari *manga Boku No Hatsukoi Wo Kimi Ni Sasagu* karya Kotomi Aoki.

Film *Boku No Hatsukoi Wo Kimi Ni Sasagu* menceritakan tentang kisah cinta Takuma Kakinouchi dan Mayu Taneda. Cerita bermula ketika Takuma dan Mayu masih anak-anak, mereka berteman sejak mereka masih berusia 8 tahun. Takuma dirawat oleh seorang dokter ahli jantung ayah dari Mayu, yaitu Dr.Taneda. Namun, persahabatan mereka semakin lama tumbuh menjadi cinta pertama Takuma dan Mayu.

Takuma dan Mayu membuat sebuah janji untuk masa depan mereka yang belum pasti, Takuma berjanji akan menikahi Mayu saat mereka berusia 20 tahun. Waktu berlalu, dan mereka tumbuh dewasa dan tetap saling mencintai. Mayu tetap mendukung dan mencintai Takuma.

Semakin hari kondisi Takuma semakin parah sampai akhirnya ia mendapat serangan jantung dan tidak sadarkan diri, Takuma akhirnya harus dirawat di rumah sakit lagi. Dalam tidurnya, Takuma memohon agar ia diberikan kesempatan agar bisa mengajak Mayu untuk *honeymoon*. Akhirnya Takuma mendapatkan kesembuhan dan mereka pergi ke taman bermain. Selama seharian, Takuma menemani Mayu bermain.

Setelah kedatangan mereka kembali ke rumah sakit, Takuma mendapatkan serangan jantung lagi, meskipun dokter Taneda sudah berupaya keras, Takuma tidak

tertolong lagi, dan ia pun meninggal. Walaupun Takuma sudah meninggal, tetapi Mayu tetap melangsungkan pernikahan walaupun hanya dengan abu dari jasad Takuma.

Kisah yang ada dalam film *Boku No Hatsukoi Wo Kimi Ni Sasagu* ini juga hampir sama seperti kisah cinta nyata yang dialami oleh Pascale dan Michael, seorang warga negara Prancis. Menurut artikel dalam *website cintamela* (2014) yang berjudul *Cinta Sejati, Wanita Ini Tetap Menikahi Pacarnya yang Sudah Meninggal*, mereka sudah menjalin cinta selama tujuh tahun. Beberapa minggu sebelum mereka akan melangsungkan pernikahan, Michael meninggal akibat serangan jantung, tetapi walau kekasihnya sudah meninggal Pascale tetap ingin menikahi kekasihnya, sampai ia mengirim surat kepada Presiden Prancis agar pernikahannya tetap dapat berlangsung. Akhirnya usaha wanita yang satu ini untuk tetap menikahi pacarnya bisa berjalan mulus, meski harus menunggu 20 bulan surat balasan dari sang Presiden.

Meski telah ditinggal pacarnya yang bernama Michael, Pascale tetap memiliki cinta di dalam hatinya. “Meski ia sudah meninggal, namun ia tetap menjadi pria yang menaklukkan hatiku, dan aku akan menikahinya dan membawa namanya” kata Pascale.

Menurut Sternberg (1986:119), cinta memiliki tiga bentuk komponen, yaitu keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan keputusan atau komitmen (*decision/commitment*). Berdasarkan uraian tersebut untuk dapat menganalisis film ini, digunakan teori segitiga cinta (*The Triangular Theory of Love*) dari Robert Sternberg. Dari teori segitiga cinta tersebut, Sternberg mengemukakan delapan jenis hubungan percintaan, yang salah satunya adalah jenis cinta sejati (*consummate love*), dimana

hubungan cinta sejati dapat terjadi apabila terdapat ketiga komponen tersebut, yaitu keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan keputusan atau komitmen (*decision/commitment*).

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis mencoba membahasnya melalui skripsi yang berjudul “Cinta Sejati Tokoh Takuma Kakinouchi dan Mayu Taneda dalam Film *Boku No Hatsukoi Wo Kimi Ni Sasagu* Karya Sutradara Takehiko Shinjo: Kajian Cinta dalam Perspektif Psikologi Sastra”

1.2 Rumusan Masalah

Film ini mengangkat cinta sebagai tema utama, yaitu cinta antara Takuma Kakinouchi dan Mayu Taneda. Untuk itu yang akan menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana cinta sejati tokoh Takuma Kakinouchi dan Mayu Taneda dalam film *Boku No Hatsukoi Wo Kimi Ni Sasagu*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang jelas mengenai cinta sejati yang terjadi antara tokoh Takuma Kakinouchi dan Mayu Taneda dalam film *Boku No Hatsukoi Wo Kimi Ni Sasagu* ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca, baik mahasiswa ataupun masyarakat umum untuk memperluas pengetahuan tentang salah

satu teori dalam ilmu psikologi tentang teori cinta khususnya yang dikemukakan oleh Robert Sternberg.

2. Dapat mengetahui gambaran cinta sejati yang direpresentasikan dalam sebuah karya sastra, dan juga dapat memahami makna cinta dari sebuah karya sastra sebagai refleksi dalam kehidupan.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2004:53). Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Menonton film *Boku No Hatsukoi Wo Kimi Ni Sasagu* sebagai sumber data dan merumuskan masalah yang akan dibahas.
2. Mengumpulkan data yang terdiri dari dua jenis. Data primer berupa adegan dan dialog yang menunjukkan komponen cinta yang dapat disebut konsep cinta sejati antara tokoh Takuma Kakinouchi dan Mayu Taneda. Selanjutnya data kepustakaan terkait dengan teori segitiga cinta Robert Sternberg yang termasuk dalam kajian teori psikologi sosial.
3. Mengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan kajian penelitian.

4. Menganalisa sumber data film *Boku No Hatsukoi Wo Kimi Ni Sasagu* dengan menggunakan teori cinta yaitu teori segitiga cinta dari Robert Sternberg. Selain itu, untuk mendeskripsikan perwatakan tokoh digunakan teori tokoh dan penokohan, dan digunakan juga teori pendukung film, yaitu *mise-en-scene* untuk menganalisa adegan dan dialog dalam film.
5. Menyimpulkan dan membuat laporan tertulis dari hasil analisis.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis akan memaparkan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab.

Bab satu, yaitu pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan penulis, dan sistematika penulisan.

Bab dua, yaitu kajian pustaka. Bab ini terdiri dari teori-teori yang penulis gunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu meliputi psikologi sastra, teori cinta dalam perspektif psikologi, teori tokoh dan penokohan, teori *mise-en-scene*, dan penelitian terdahulu.

Bab tiga, yaitu Pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari sinopsis film, isi, dan hasil analisis. Penulis akan menganalisis mengenai komponen cinta yang dapat menghubungkan cinta sejati dalam film *Boku No Hatsukoi Wo Kimi Ni Sasagu* yang dihubungkan dengan teori yang telah didapatkan pada kajian pustaka.

Bab empat, yaitu kesimpulan dan saran. Dalam bab ini terdiri dari penelitian yang penulis simpulkan secara jelas dan singkat, sesuai dengan analisis data yang diperoleh. Bab ini juga memuat saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya.